



## Mengoptimalkan Peran Pondok Pesantren Dalam Pendidikan Islam

**Mardiah Astuti**

Universitas Islam Negeri Raden Fatah

**Herlina**

Universitas Islam Negeri Raden Fatah

**Ibrahim**

Universitas Islam Negeri Raden Fatah

**Aldi Junandar**

Universitas Islam Negeri Raden Fatah

**M. Bagus Prasetyo**

Universitas Islam Negeri Raden Fatah

**Dini Marega**

Universitas Islam Negeri Raden Fatah

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

Korespondensi penulis, email: [mardiahastuti\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:mardiahastuti_uin@radenfatah.ac.id)

**Abstract:** *An article entitled optimizing the role of Islamic boarding schools in Islamic education. This article describes the role of Islamic boarding schools as learning centers that are rich in Islamic religious values, traditions and culture. Islamic boarding schools do not only focus on academic aspects, but also on the formation of students' character and morals. By combining theoretical teaching with the practice of daily life, Islamic boarding schools create an environment that supports the holistic development of students. In order to optimize the role of Islamic boarding schools in Islamic education, continuous efforts are needed. By strengthening the curriculum, increasing collaboration, leveraging technology, and involving the community, Islamic boarding schools can continue to be relevant educational institutions.*

**Keywords:** *Islamic Boarding School, Islamic Education*

**Abstrak:** Artikel yang berjudul mengoptimalkan peran pondok pesantren dalam pendidikan islam Artikel ini menggambarkan peran pondok pesantren sebagai pusat pembelajaran yang kaya akan nilai-nilai agama, tradisi, dan budaya Islam. Pondok pesantren tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan moral siswa. Dengan mengkombinasikan pengajaran teori dengan praktik kehidupan sehari-hari, pondok pesantren menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan holistik siswa. Dalam rangka mengoptimalkan peran pondok pesantren dalam pendidikan Islam, diperlukan upaya yang berkelanjutan. Dengan menguatkan kurikulum, meningkatkan kerjasama, memanfaatkan teknologi, dan melibatkan masyarakat, pondok pesantren dapat terus menjadi lembaga pendidikan yang relevan.

**Kata kunci:** Pesantren, Pendidikan Islam

## **Pendahuluan**

Ilmu pengetahuan dan teknologi maju dari waktu ke waktu, sehingga teknologi terus maju pada tingkat ilmu pengetahuan yang tinggi. Proses pendidikan yang berkaitan dengan pertumbuhan pribadi dan peningkatan manusia merupakan bidang yang tidak ada habisnya karena pendidikan merupakan bidang yang sangat penting untuk mengembangkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Pendidikan adalah bidang pendidikan yang tujuannya untuk meningkatkan potensi keterampilan sumber daya manusia agar memiliki kualitas yang tinggi dalam kaitannya dengan warisan budaya negara. Akibatnya, kualitas pendidikan di suatu negara mempengaruhi perkembangan peradabannya (Hidayat, Rizal & Fahrudin, 2018).

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa tujuan sistem pendidikan nasional adalah agar peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, sehat, cakap, kreatif, mandiri dan berhasil. penduduk masyarakat yang demokratis dan bertanggung jawab. Namun demikian, tampaknya jika kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak dibarengi dengan pendidikan yang cukup berkualitas, maka akan menimbulkan krisis kualitas sumber daya manusia Indonesia di segala bidang. Contoh nyata dari hal ini adalah rahasia umum masyarakat di mana generasi muda Indonesia hidup melakukan kejahatan.

Tentu banyak sebab dari permasalahan yang ada ini, salah satunya adalah sistem pendidikan negara yang materialistis yang menghasilkan siswa sukses yang diukur hanya dengan harta benda (Syahidin, 2009: 6). Sebaliknya, Pelajaran Agama Islam (IRI) yang diajarkan di sekolah formal seolah hanya formalitas dan prestasi akademik (Effendi, 2002: 210).

Siswa PAI bersertifikat menerima pendidikan dari sekolah dasar hingga universitas hasil dalam menanamkan prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan siswa tidak maksimal. Oleh karena itu, solusi alternatif untuk masalah ini, yang diajukan oleh lembaga pendidikan lain dan mampu memperkuat kepribadian siswa, harus dicari. Dalam hal ini, pesantren harus mampu berpartisipasi dan bersaing dengan keluarga asuh tradisional untuk membina generasi muda Islamis Indonesia dan mengantarkan mereka menuju keunggulan.

Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tradisional di Indonesia yang berfokus pada: Mentransmisikan Al-Quran, Hadits dan ilmu agama Islam lainnya. Peran pondok pesantren dalam pendidikan Islam dari masa ke masa semakin diperhatikan dan dianggap penting. Hal ini dikarenakan, Pondok Pesantren memiliki keunggulan dalam memperkenalkan nilai-nilai Islam dan membentuk karakter yang kuat kepada para santrinya.

Pondok pesantren memiliki peran yang penting dalam pendidikan Islam, terutama di Indonesia dan beberapa negara lainnya. Menurut Hidayat (2018) ada beberapa alasan mengapa optimalisasi peran pondok pesantren penting dalam pendidikan Islam:

1. Melestarikan tradisi keilmuan Islam: Pondok pesantren merupakan Lembaga yang mampu melestarikan tradisi keilmuan Islam dari masa ke masa. Di sini para santri dididik untuk mempelajari dan memahami ajaran Islam secara komprehensif dan sistematis.
2. Menghasilkan kader-kader Muslim yang berkualitas: Pondok pesantren adalah tempat yang tepat untuk mencetak kader-kader Muslim yang berkualitas. Di sini para santri tidak hanya belajar tentang agama, tetapi juga disiplin, kemandirian, dan kepemimpinan yang sangat penting untuk membentuk karakter dan kepribadian yang kuat.
3. Menjaga identitas dan nilai-nilai keislaman: Pondok pesantren membantu menjaga identitas dan nilai-nilai keislaman dalam masyarakat. Dengan memiliki kader-kader Muslim yang berkualitas, maka nilai-nilai keislaman dapat diteruskan dan dijaga agar tetap lestari.
4. Menyediakan pendidikan alternatif: Pondok pesantren juga merupakan pilihan alternatif bagi masyarakat yang ingin memberikan pendidikan keislaman yang lebih konsisten dan mendalam bagi anak-anak mereka. Selain itu, pondok pesantren juga memberikan kesempatan bagi anak-anak yang tidak mampu secara ekonomi untuk mendapatkan pendidikan yang baik.
5. Menjadi pusat penyebaran dakwah: Pondok pesantren juga berperan sebagai pusat penyebaran dakwah dan pengembangan Islam di masyarakat. Kader-kader Muslim yang keluar dari pondok pesantren akan menjadi agen perubahan dalam masyarakat dan mampu memberikan pengaruh positif pada lingkungannya.

Menurut Asep Saefuddin, dalam bukunya yang berjudul "Pesantren dan Pendidikan Islam: Kajian Teoritik dan Empiris", pesantren memiliki peran penting dalam mendidik generasi muda muslim. Pesantren memberikan pendidikan yang holistik, mencakup aspek agama, akhlak, dan keilmuan umum, sehingga siswa pesantren memiliki pemahaman agama yang kuat serta keahlian di berbagai bidang.

Dalam bukunya yang berjudul "Pendidikan Islam dan Tradisi Pesantren", Muhammad Ali menerangkan bahwa pesantren adalah institusi pendidikan yang berbasis pada ajaran Islam, dengan metode pendidikan yang didasarkan pada tradisi lisan dan pengalaman langsung. Metode ini memungkinkan siswa pesantren untuk memahami agama secara lebih

mendalam, karena mereka belajar dari guru yang berpengalaman dan memahami tradisi keislaman.

Studi yang dilakukan oleh Rusnadi dan Rusman di pondok pesantren Al-Muttaqien, Lampung Selatan menunjukkan bahwa pesantren mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif bagi siswa, sehingga mereka lebih mudah berkembang dan memahami materi pelajaran. Selain itu, pesantren juga mampu membentuk karakter siswa yang tangguh dan disiplin.

Dalam bukunya yang berjudul "The Traditional Islamic School in Indonesia: A Historical and Sociological Study", Muhammad Abdul Aziz Al-Maqdisi menekankan bahwa pesantren memiliki peran penting dalam mempertahankan kebudayaan Islam di Indonesia, terutama di masa kolonialisme. Pesantren menjadi tempat berkumpulnya para ulama dan pengajar Islam yang mempertahankan tradisi keislaman Indonesia.

Studi yang dilakukan oleh Azhari Akmal Tarigan di pondok pesantren Baiturrahman, Aceh, menunjukkan bahwa pesantren memiliki peran penting dalam memperkuat identitas muslim, karena siswa pesantren mendapatkan pendidikan yang kuat tentang agama dan budaya Islam. Selain itu, pesantren juga mampu membentuk karakter siswa yang mampu menghadapi tantangan globalisasi dan modernisasi

Pondok pesantren memiliki peran penting dalam pendidikan Islam. Pesantren mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif bagi siswa, membentuk karakter siswa yang tangguh dan disiplin, serta mempertahankan tradisi keislaman Indonesia. Oleh karena itu, pengembangan pondok pesantren harus terus dilakukan untuk memperkuat pendidikan Islam di Indonesia.

Tujuan utama dari mengoptimalkan peran pondok pesantren dalam pendidikan Islam meningkatkan mutu pendidikan Islam di Indonesia dan negara-negara lain yang memiliki tradisi pesantren. Menurut Karimah, Ummah (2018) ada beberapa tujuan spesifik dari mengoptimalkan peran pondok pesantren dalam pendidikan Islam:

1. Meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai Islam yang benar: Pesantren memainkan peran penting sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional menyebarkan dan memperkuat pemahaman dan penerapan nilai-nilai Islam yang sebenarnya, terutama dalam hal mengatasi radikalisme, intoleransi dan ekstremisme.
2. Meningkatkan kualitas pendidikan agama dan pengetahuan umum: Pondok pesantren dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan agama dan pengetahuan umum dengan menawarkan kurikulum yang lebih luas dan lebih inklusif serta menekankan pembelajaran aktif dan kreatif.

3. Meningkatkan keterampilan kehidupan sehari-hari dan soft skill: Pondok pesantren juga dapat membantu meningkatkan keterampilan kehidupan sehari-hari dan soft skill, seperti kemampuan berkomunikasi, kepemimpinan, kemandirian, kerjasama tim, dan sebagainya.
4. Membentuk karakter dan moral yang Bagus: Pondok pesantren juga dapat membantu membentuk akhlak dan akhlak yang baik. seperti kesabaran, kejujuran, disiplin, toleransi, saling menghargai, dan sebagainya.
5. Meningkatkan kepedulian sosial dan lingkungan: Pondok pesantren dapat membantu meningkatkan kepedulian sosial dan lingkungan dengan memberikan pendidikan tentang pentingnya menjaga kebersihan, kelestarian lingkungan serta memperkuat rasa empati dan solidaritas sosial

## **Metode**

Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif yang diterapkan melalui informasi dan pernyataan yang dikumpulkan dari interaksi antara peneliti, objek penelitian, dan orang-orang yang tergabung dalam bidang penelitian. Metode analisis data menggunakan reduksi data yaitu proses menggabungkan, mengumpulkan data inti dan memusatkan perhatian pada aspek-aspek penting. Partisipan adalah orang-orang di wilayah penelitian yang diyakini paling banyak mengetahui tentang topik penelitian, seperti masyarakat, santri, ustadz dan orang tua pengumpul data penelitian. Informan adalah orang-orang di bidang penelitian yang memiliki informasi paling banyak tentang topik dan bersedia memberikan informasi, berkolaborasi, dan mendiskusikan hasil penelitian.

Metode pengumpulan data dan informasi yang digunakan ilmuwan dalam penelitiannya adalah penggunaan metode observasi dan penyebaran kuesioner. Dalam penelitian ini, metode observasi digunakan untuk observasi kondisi santri di pondok pesantren, yang diharapkan dapat membantu memperoleh informasi yang diperlukan dengan cara mengamati kegiatan santri sehari-hari. Kuesioner untuk pengumpulan data disebar menggunakan Google form. Formulir ini dibagikan kepada siswa, guru dan siswa.

Tahap Analisis data dalam penelitian ini biasanya diawali dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan atau pengecekan kesimpulan. Reduksi data adalah proses seleksi yang berfokus pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data mentah dari catatan lapangan. Dalam proses ini, peneliti dapat mengklasifikasikan dan membuang yang tidak perlu. Penyajian informasional adalah penyajian informasi terstruktur yang

memberikan kesempatan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Sehingga setelah pemaparan materi dapat ditarik kesimpulan sebagai hasil akhir dari penelitian.

Hasil penelitian ini menggunakan google form dari berbagai macam pandangan yang berbeda-beda yg berkaitan dengan topik yang dibahas yaitu mengoptimalkan peran pondok pesantren dalam pendidikan Islam. Hasil dari penelitian ini adalah sekumpulan data terstruktur yang memungkinkan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pesantren memiliki peran penting dalam pendidikan Islam dan pembentukan karakter bangsa. Peran pesantren harus terus dioptimalkan melalui pemanfaatan teknologi dan pelaksanaan berbagai kegiatan yang dapat memperkuat posisi pesantren sebagai lembaga pendidikan yang berkualitas dan di tengah masyarakat.

### **Hasil dan Pembahasan**

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan tertua sekaligus corak dan keberadaannya menjadi saksi keaslian budaya dan sistem pendidikan Indonesia. Pesantren lebih dikenal sebagai lembaga pendidikan Islam, tempat yang didedikasikan untuk dakwah dan kajian Islam. Selain menjadi pusat penyebaran dan pembelajaran agama, lembaga tersebut merupakan pusat produktif bagi perkembangan Islam. Dari segi sejarah, pesantren tidak hanya mengandung makna Islami tetapi juga budaya (Indonesia asli) karena sistem serupa sudah ada sejak masa Hindu-Buddha dan Islam tentu saja merupakan agama pendatang atau agama yang baru muncul di negeri ini kemudian diadopsi, untuk melanjutkan dan melembagakan Islamisasi. .

Secara tradisional, Corak ajaran yang dikembangkan Kyai kepada murid-muridnya berbentuk fiqh (as'sari, dikenal sebagai pengikut filsafat Safi'iyah) karena pengaruh tradisi keagamaan yang mereka adopsi dari para ulama saat itu. , tak lama setelah kyai Indonesia masuk ke dunia Arab pada abad ke-13. Hingga abad ke-17 untuk penelitian dengan para ahli Timur Tengah. Penyebaran dan pendalaman Islam berlangsung dari abad ke-13 hingga akhir abad ke-17 Masehi. Makassar saat itu memiliki pusat-pusat kekuatan dan ilmu pengetahuan Islam seperti Aceh, Demak, Giri, Ternate, Tidore dan Gowa Tallo. Dari tempat-tempat inilah Islam pertama kali menyebar ke seluruh nusantara, para pedagang, pemuka agama, dan mubaligh mengunjungi tempat-tempat itu.

Pesantren dianggap sebagai sistem pendidikan yang tumbuh dan berkembang di seluruh lapisan masyarakat. Mereka adalah prinsip dasar dan harapan model pendidikan baru yang dapat digunakan sebagai pelengkap, atau alternatif dari pendidikan tradisional dan bahkan dapat menjadi bagian dari upaya komunitas yang lebih besar untuk mengatasi

masalah urbanisasi dan pembangunan di masyarakat. Islam sebagai agama mengedepankan pemahaman doktrin Islam secara benar, hal ini akan membawa pada penerjemahan masalah ke dalam situasi dunia nyata.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mengalami kemajuan dari waktu ke waktu karena kemajuan ilmu pengetahuan pada tingkat yang ideal pada hakekatnya. Pendidikan sebagai proses perbaikan diri untuk kepentingan umat manusia adalah bidang yang tidak pernah berakhir dengan belajar. Mengapa dikatakan demikian karena pelatihan merupakan aspek yang sangat penting dalam pengembangan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Pendidikan merupakan bidang yang ditujukan untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia yang berkualitas untuk menentukan peradaban suatu bangsa. Karenanya kualitas pendidikan di negara ini berdampak pada pembentukan peradaban suatu negara (Hidayat, Rizal & Fahrudin, 2018).

Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, dan mandiri. dan warga negara. demokratis dan bertanggung jawab. Namun ternyata jika perkembangan iptek tidak dibarengi dengan pendidikan yang cukup berkualitas, maka akan menimbulkan krisis kualitas sumber daya manusia di Indonesia dalam segala bidang. Salah satu bukti konkrit yang terlihat saat ini adalah rahasia umum masyarakat bahwa generasi muda bangsa Indonesia telah melakukan berbagai kejahatan.

Tentu saja banyak alasan yang berkontribusi terhadap permasalahan yang ada tersebut, salah satunya adalah sistem pendidikan yang materialistis di negeri ini yang seolah-olah menghasilkan peserta didik yang keberhasilannya hanya diukur dari materi (Syahidin, 2009: 6).

Di sisi lain, Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diajarkan di lembaga formal seolah-olah hanya tentang formalitas dan prestasi akademik (Effendi, 2002: 210). Bukti-bukti menunjukkan bahwa mata pelajaran PAI diajarkan mulai dari tingkat SD hingga perguruan tinggi, namun mengakibatkan penanaman nilai-nilai Islami pada siswa kurang maksimal. Oleh karena itu, diperlukan solusi dari permasalahan tersebut dicari solusi alternatif yang harus dihadirkan oleh lembaga pendidikan lain yang dapat meningkatkan kepribadian peserta didiknya. Dalam hal ini pondok pesantren harus mampu berpartisipasi dan bersaing dalam pendidikan generasi muda bangsa Indonesia agar dapat lebih maju.

Pondok Pesantren sebagai sekolah Islam tradisional di Indonesia yang berfokus pada pengajaran Al-Quran, Hadits dan ilmu agama Islam lainnya. Seiring berjalannya waktu, peran

petani dalam pendidikan Islam semakin mendapat perhatian dan kepentingan. Karena pondok pesantren memiliki keunggulan mengajarkan nilai-nilai keislaman kepada santrinya dan mengembangkan karakter yang kuat.

1. Menghasilkan Kader Muslim yang Berkualitas: Pondok pesantren merupakan wadah yang tepat untuk mencetak kader-kader Islam yang berkualitas. Di sini, ia membantu menjaga identitas dan nilai-nilai keislaman dalam masyarakat. Dengan memiliki kader-kader Muslim yang berkualitas, maka nilai-nilai keislaman dapat diteruskan dan dijaga agar tetap lestari.
2. Menyediakan pendidikan alternatif: Pondok pesantren juga merupakan pilihan alternatif bagi masyarakat yang ingin memberikan pendidikan keislaman yang lebih konsisten dan mendalam bagi anak-anak mereka. Selain itu, pondok pesantren juga memberikan kesempatan bagi anak-anak yang tidak mampu secara ekonomi untuk mendapatkan pendidikan yang baik.
3. Menjadi pusat penyebaran dakwah: Pondok pesantren juga berperan sebagai pusat penyebaran dakwah dan pengembangan Islam di masyarakat. Kader-kader Muslim yang keluar dari pondok pesantren akan menjadi agen perubahan dalam masyarakat dan mampu memberikan pengaruh positif pada lingkungannya.

Menurut Asep Saefuddin, dalam bukunya yang berjudul "Pesantren dan Pendidikan Islam: Kajian Teoritik dan Empiris", pesantren memiliki peran penting dalam mendidik generasi muda muslim. Pesantren memberikan pendidikan yang holistik, mencakup aspek agama, akhlak, dan keilmuan umum, sehingga siswa pesantren memiliki pemahaman agama yang kuat serta keahlian di berbagai bidang.

Dalam bukunya yang berjudul "Pendidikan Islam dan Tradisi Pesantren", Muhammad Ali menerangkan bahwa pesantren adalah institusi pendidikan yang berbasis pada ajaran Islam, dengan metode pendidikan yang didasarkan pada tradisi lisan dan pengalaman langsung. Metode ini memungkinkan siswa pesantren untuk memahami agama secara lebih mendalam, karena mereka belajar dari guru yang berpengalaman dan memahami tradisi keislaman.

Studi yang dilakukan oleh Rusnadi dan Rusman di pondok pesantren Al-Muttaqien, Lampung Selatan menunjukkan bahwa pesantren mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif bagi siswa, sehingga mereka lebih mudah berkembang dan memahami materi pelajaran. Selain itu, pesantren juga mampu membentuk karakter siswa yang tangguh dan disiplin.



Dalam bukunya yang berjudul "The Traditional Islamic School in Indonesia: A Historical and Sociological Study", Muhammad Abdul Aziz Al-Maqdisi menekankan bahwa pesantren memiliki peran penting dalam mempertahankan kebudayaan Islam di Indonesia, terutama di masa kolonialisme. Pesantren menjadi tempat berkumpulnya para ulama dan pengajar Islam yang mempertahankan tradisi keislaman Indonesia.

Studi yang dilakukan oleh Azhari Akmal Tarigan di pondok pesantren Baiturrahman, Aceh, menunjukkan bahwa pesantren memiliki peran penting dalam memperkuat identitas muslim, karena siswa pesantren mendapatkan pendidikan yang kuat tentang agama dan budaya Islam. Selain itu, pesantren juga mampu membentuk karakter siswa yang mampu menghadapi tantangan globalisasi dan modernisasi

Pondok pesantren memiliki peran penting dalam pendidikan Islam. Pesantren mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif bagi siswa, membentuk karakter siswa yang tangguh dan disiplin, serta mempertahankan tradisi keislaman Indonesia. Oleh karena itu, pengembangan pondok pesantren harus terus dilakukan untuk memperkuat pendidikan Islam di Indonesia.

Tujuan utama dari mengoptimalkan peran pondok pesantren dalam pendidikan Islam adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam di Indonesia dan negara-negara lain yang memiliki tradisi pesantren. Menurut Karimah, Ummah (2018) ada beberapa tujuan spesifik dari mengoptimalkan peran pondok pesantren dalam pendidikan Islam:

1. Meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai Islam yang sebenarnya: Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional memiliki peran penting dalam menyebarkan dan memperkuat pemahaman dan penerapan nilai-nilai Islam yang sebenarnya, terutama dalam hal mengatasi radikalisme, intoleransi dan ekstremisme.
2. Meningkatkan kualitas pendidikan agama dan pengetahuan umum: Pondok pesantren dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan agama dan pengetahuan umum dengan menawarkan kurikulum yang lebih luas dan lebih inklusif serta menekankan pembelajaran aktif dan kreatif.
3. Meningkatkan keterampilan kehidupan sehari-hari dan soft skill: Pondok pesantren juga dapat membantu meningkatkan keterampilan kehidupan sehari-hari dan soft skill, seperti kemampuan berkomunikasi, kepemimpinan, kemandirian, kerjasama tim, dan sebagainya.
4. Pembentukan karakter yang baik dan moral yang baik: Pondok pesantren juga dapat membantu mengembangkan akhlak dan akhlak yang baik seperti sabar, jujur, disiplin, toleran, saling menghargai, dll.

5. Meningkatkan kepedulian sosial dan lingkungan: Pondok pesantren dapat membantu meningkatkan kepedulian sosial dan lingkungan dengan memberikan pendidikan tentang pentingnya menjaga kebersihan, kelestarian lingkungan serta memperkuat rasa empati dan solidaritas sosial.

Menumbuhkan komitmen dan semangat para pengasuh, ustadz, dan santri dalam memperkuat karakter Islam yang berakhlakul karimah. Menyediakan fasilitas dan sarana yang memadai untuk kegiatan pendidikan dan pengajaran Islam, seperti perpustakaan, laboratorium, dan fasilitas olahraga.

Meningkatkan kualitas dan kuantitas tenaga pengajar dengan cara memberikan pelatihan dan pengembangan keahlian. Menjalinkan kerjasama dengan lembaga pendidikan formal untuk meningkatkan kualitas pendidikan di pondok pesantren. Mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran agar lebih efektif dan efisien. Menjalinkan kerjasama dengan masyarakat setempat dan pemerintah untuk memperluas jaringan pendidikan Islam.

Mengapa penting untuk mengoptimalkan peran pondok pesantren dalam pendidikan Islam? Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang telah ada sejak zaman kolonial. Meskipun demikian, masih terdapat banyak pondok pesantren yang belum mampu mengoptimalkan perannya dalam pendidikan Islam. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor seperti kurangnya sumber daya dan fasilitas, keterbatasan tenaga pengajar yang berkualitas, serta minimnya kerjasama dengan lembaga pendidikan formal. Oleh karena itu, mengoptimalkan peran pondok pesantren dalam pendidikan Islam menjadi sangat penting untuk memperkuat karakter keislaman generasi muda dan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Mengoptimalkan peran pondok pesantren dalam pendidikan Islam tidaklah mudah. Beberapa tantangan yang dihadapi antara lain kurangnya sumber daya dan fasilitas, keterbatasan tenaga pengajar yang berkualitas, serta minimnya kerjasama dengan lembaga pendidikan formal. Selain itu, pondok pesantren juga perlu menghadapi tantangan dari perkembangan teknologi dan perubahan sosial yang terus berubah. Oleh karena itu, dibutuhkan kerjasama yang baik antara pondok pesantren, masyarakat, dan pemerintah untuk mengatasi tantangan tersebut.

Bagaimana cara meningkatkan kualitas tenaga pengajar di pondok pesantren? Meningkatkan kualitas tenaga pengajar di pondok pesantren dapat dilakukan dengan memberikan pelatihan dan pengembangan keahlian. Pelatihan dapat diberikan dalam bentuk

kursus atau seminar tentang metode pengajaran yang baik dan efektif, pengembangan kurikulum yang sesuai, serta pengenalan teknologi informasi. Selain itu, tenaga pengajar juga dapat diikutsertakan dalam program pertukaran pelajar.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan. Hal ini dapat dikatakan kepada: Signifikansi pondok pesantren di tengah masyarakat sangatlah signifikan. Menyadari pentingnya hal tersebut, pesantren menggunakan pendekatan sosiokultural yang melibatkan masyarakat dalam banyak kegiatan, termasuk perayaan Tahlilan (Swarwaan) setiap Jumat malam. Pengejaran ini juga memiliki tujuan implisit untuk mempromosikan rasa asosiasi dengan pesantren. dan meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap segala bentuk kegiatan yang dilakukan pesantren.

### **Kesimpulan**

Pada artikel ini kita akan membahas peran penting dalam pengembangan karakter siswa modern. Kemudian hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut: menjadwalkan pertemuan pengembangan diri yang disesuaikan dengan visi, misi dan tujuan, metode dan ruang lingkup pengembangan kurikulum dengan pemangku kepentingan, Pengorganisasian pemangku kepentingan agar pelaku utama penanggung jawab kegiatan kedinasan adalah pesantren, penanggung jawab kegiatan informal dan tidak resmi dengan pembinaan karakter santri melalui koordinasi para guru. Pendidikan karakter dilakukan secara formal, informal, dan informal.

Pemantauan dilakukan oleh semua pihak di PPRU berdasarkan laporan dari pesantren yang dapat meningkatkan jumlah santri atau lulusan.

Optimalisasi peran pondok pesantren dalam pendidikan Islam di Indonesia tidaklah mudah, namun dapat dicapai melalui kerjasama pondok pesantren, pemerintah, perguruan tinggi dan masyarakat. Selain itu, pesantren harus mengembangkan program pendidikan yang lebih komprehensif dan disesuaikan dengan kebutuhan zaman sehingga dapat lebih membawa manfaat bagi masyarakat sekitar. Dengan optimalisasi peran pondok pesantren dalam pendidikan agama Islam, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran Islam yang berdampak positif bagi masyarakat luas.

### Daftar Pustaka

- Santri.BIBLIOGRAFI Ghoni, I. A. (n.d.).Manajemen Kinerja Pesantren Sebagai Model Pendidikan Karakter. Manajemen Kinerja,33. GoogleScholar.
- Kiriana, I. N. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter sebagai Dharma Agama dan Dharma Negara. Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, Dan Fenomena Agama, 18(2). Google Scholar.
- Kristiawan, M., & Fitria, H. (2018). Menumbuhkan Rasa Cinta Kepada Allah Dan Mahluknya Pada Anak Usia 5-6 Tahun. Thufula: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal, 6(2), 248–265. Google Scholar.
- Kusumawati, Y. (2019). Implementasi metode pembiasaan dalam menumbuhkan karakter siswa di SMP Muhammadiyah Bligo. IAIN Pekalongan.Google Scholar.
- Marisa, C. (2020). Gambaran Motivasi Belajar Pada Siswa Generasi Z dan Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Guidance, 17(02), 21–32.Google Scholar.
- Masrur, M. (2018). Figur Kyai dan Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren. Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan, 1(01), 272–282.Google Scholar.
- Munif, A. (2009). Reinventing nilai-nilai Islam mengenai peranan guru dalam pendidikan karakter. Makalah Disampaikan Dalam Acara Diskusi Forum Lingkar Hijau BEM Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta (UNY).Google Scholar.
- Nizarani, N., Kristiawan, M., & Sari, A. P. (2020). Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Pondok Pesantren. Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains, 9(1), 37–44.Google Scholar.
- Omeri, N. (2015). Pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan. Manajer Pendidikan, 9(3).Google Scholar.
- Rodliyah, S. (2016). Manajemen Pondok Pesantren Berbasis Pendidikan Karakter (Studi Kasus di Pondok Pesantren “Annuriyyah” Kaliwining Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember). Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan, 12(2), 299–314.Google Scholar
- Sahroni, D. (2017). Pentingnya pendidikan karakter dalam pembelajaran. Prosiding Seminar Bimbingan Dan Konseling, 1(1), 115–124.Google Scholar.
- SALNI, F. (2019). Tradisi Pesantren Di Dunia Melayu Antara Tradisionalis Dan Modernis(Studi Kasus Kepemimpinan Kiai Pesantren Di Sumatera Selatan). UIN Raden Fatah Palembang.Google ScholarSilfiyasari, M., & Zhafi, A. A. (2020).